Journal of Sport Education, Biomechanics, Athletics, Fitness, Health and Recreation (JEBAFR)
Journal Homepage: https://lenteracendekia.co.id/jebafr
Vol (1), No(1) 2026

Analisis Kemampuan Teknik Dasar Passing pada Ekstrakurikuler Futsal di SD Inpres Manggala

Achmad Karim[1*]

[1]Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Corresponding Author:
Achmad Karim[1*]

Email:
Achmad.karim@unm.ac.id

ABSTRACT

Passing merupakan salah satu keterampilan teknik yang paling sering digunakan dalam futsal, tetapi kemampuan passing siswa ekstrakurikuler futsal di SD Inpres Manggala belum pernah dinilai. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan teknik dasar passing siswa tersebut. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Dari 32 siswa ekstrakurikuler futsal, 20 siswa dipilih melalui purposive sampling. Setiap siswa melakukan tes ketepatan passing sebanyak 10 kali percobaan dari jarak 9 m ke sasaran yang dibatasi dua cone. Skor (0–10 passing berhasil) dikategorikan menggunakan norma Sudijono (2009) dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan persentase. Skor berkisar 3–9 (rerata = 6,35; SD = 1,631; median = 6,50) dan berdistribusi normal (Shapiro–Wilk p = 0,294). Satu siswa (5%) berkategori baik sekali, sembilan (45%) baik, tujuh (35%) sedang, tiga (15%) kurang, dan tidak ada yang kurang sekali. Kategori baik paling banyak, tetapi rerata skor berada di antara rentang sedang dan baik, dan separuh siswa (50%) berada pada kategori sedang atau lebih rendah. Kemampuan passing kelompok ini beragam sehingga pelatihan perlu menyertakan latihan passing terarah bagi siswa pada kategori bawah.

Keywords: futsal; passing; teknik dasar; ekstrakurikuler; siswa sekolah dasar

ABSTRACT

*Passing is one of the most frequently used technical skills in futsal. However, the passing ability of students participating in the futsal extracurricular program at SD Inpres Manggala has not previously been assessed. This study aimed to describe the basic passing skills of these students. A quantitative descriptive research design was employed. Of the 32 students enrolled in the futsal extracurricular program, 20 were selected using purposive sampling. Each participant performed a passing accuracy test consisting of 10 attempts from a distance of 9 meters toward a target marked by two cones. Scores were calculated based on the number of successful passes (0–10), classified according to the assessment criteria proposed by Sudijono (2009), and analyzed using descriptive statistics and percentages. The scores ranged from 3 to 9, with a mean of 6.35 (SD = 1.631) and a median of 6.50. The data were normally distributed based on the Shapiro–Wilk test (*p *= 0.294). One student (5%) was classified as very good, nine (45%) as good, seven (35%) as moderate, three (15%) as poor, and none as very poor. Although the good category was the most prevalent, the mean score fell between the moderate and good classification ranges, while half of the students (50%) demonstrated moderate or lower passing ability. These findings indicate considerable variation in passing performance among the participants, highlighting the need for targeted passing practice, particularly for students in the lower performance categories.*

***Keywords:** futsal; passing; basic skills; extracurricular activities; elementary school students.*

1. INTRODUCTION

Aktivitas jasmani yang teratur merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, tetapi gaya hidup modern membuat banyak orang kekurangan waktu untuk melakukannya. Program ekstrakurikuler di sekolah memberi anak kesempatan berlatih keterampilan olahraga secara terorganisasi dan berkelanjutan di luar jam pelajaran (Agustina et al., 2023) . Di antara olahraga permainan, futsal menjadi salah satu yang paling populer di Indonesia karena dimainkan di lapangan kecil, dapat diselenggarakan di tempat yang terbatas, dan digemari anak-anak, remaja, hingga dewasa (Tenang, 2008).

Futsal adalah bentuk sepak bola lima lawan lima yang dimainkan di permukaan lapangan yang kecil, rata, dan keras. Dibandingkan sepak bola, area bermain yang kecil membuat pemain memiliki ruang dan waktu

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

yang lebih sedikit sehingga operan harus dilakukan dengan cepat dan akurat ((Lhaksana, 2012) ; (Oppici et al., 2017, 2018) . Passing juga merupakan aksi teknik yang paling sering dilakukan: pada penelitian pertandingan profesional resmi, 3.076 dari 5.856 aksi teknik yang dikodekan (sekitar 53%) adalah passing (Palucci Vieira et al., 2021) . Kualitas passing lazim dinilai dari tiga karakteristik, yaitu keras, akurat, dan mendatar di permukaan lantai (Lhaksana, 2012) . Dua teknik passing yang paling sering diajarkan adalah passing dengan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar (Lhaksana, 2012) .

Keterampilan teknik penting bagi pemain muda, dan tes keterampilan teknik spesifik cabang olahraga dapat membantu membedakan tingkat penampilan pada olahraga usia muda (Koopmann et al., 2020) . Dalam futsal, kemampuan teknik merupakan salah satu karakteristik, di samping karakteristik taktik, antropometri, dan fisiologis, yang membedakan pemain yang lebih berhasil dari yang kurang berhasil (Mendes et al., 2022) . Bagi anak usia sekolah dasar, teknik dasar seperti passing menjadi fondasi bagi pembelajaran teknik dan taktik selanjutnya.

SD Inpres Manggala menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal dengan latihan rutin setiap hari Sabtu. Pengamatan awal peneliti menunjukkan beberapa masalah yang berulang pada passing siswa: titik kontak antara kaki dan bola sering kurang tepat sehingga arah bola tidak sesuai harapan; sebagian pemain terlambat memutuskan untuk melakukan passing sehingga bola direbut lawan; dan passing sering melambung sehingga sulit dikontrol oleh rekan. Meskipun demikian, penilaian kemampuan passing siswa pada program ini belum pernah dilakukan sehingga pelatih tidak memiliki dasar yang objektif untuk menyusun program latihan.

Sebagian besar penelitian terbaru di Indonesia tentang passing pada futsal dan sepak bola menguji intervensi latihan, seperti latihan passmove, latihan passing bervariasi, dan small-sided games (Anjanika et al., 2023) ; (Badaru & Ikadarny, 2023) ; (Indrayogi et al., 2023) ; (Taufiqurrahman et al., 2023) , dan penelitian internasional membandingkan latihan keterampilan passing dengan small-sided games (Carlsson et al., 2025) . Penilaian deskriptif passing futsal telah dilaporkan pada pemain ekstrakurikuler sekolah menengah atas dan sekolah dasar (Prima, 2024) ; (Sofia et al., 2025) , dan faktor antropometri serta kebugaran telah diteliti sebagai penentu passing pada siswa ekstrakurikuler (Ramadaniawan et al., 2018) . Namun, gambaran tingkat passing pada suatu program tertentu merupakan informasi yang dibutuhkan pelatih sebelum memilih intervensi, dan informasi tersebut belum tersedia bagi siswa SD Inpres Manggala.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan teknik dasar passing siswa ekstrakurikuler futsal di SD Inpres Manggala. Hipotesis penelitian ini adalah kemampuan passing kelompok ini berada pada kategori baik.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan passing siswa sebagaimana adanya pada saat pengukuran, tanpa memanipulasi variabel apa pun (Sugiyono, 2019) . Kemampuan dinyatakan secara numerik dari hasil tes performa kemudian dikelompokkan ke dalam kategori. Data dikumpulkan di lapangan futsal di kompleks perumahan Buminagari. Para siswa biasanya berlatih pada sesi ekstrakurikuler setiap hari Sabtu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang terdaftar pada ekstrakurikuler futsal SD Inpres Manggala, yaitu 32 siswa (Arikunto, 2010) . Sampel sebanyak 20 siswa dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti. Izin penelitian diperoleh dari kepala sekolah, dan guru pendidikan jasmani membantu pengorganisasian siswa. Variabel penelitian adalah kemampuan passing futsal. Passing didefinisikan sebagai pengoperan bola dari seorang pemain kepada rekan satu tim. Kemampuan passing diukur dengan tes ketepatan passing futsal yang diadaptasi dari Subagyo (1995). Peralatan yang digunakan meliputi lapangan futsal, bola futsal, cone, stopwatch, meteran, peluit, dan lembar skor.

Tes dilaksanakan secara individu dengan langkah-langkah berikut: (1) seluruh peserta melakukan pemanasan di lapangan; (2) peneliti menjelaskan aturan dan mendemonstrasikan tes; (3) setiap siswa berbaris di belakang garis berjarak 9 m dari sasaran dan dipanggil satu per satu, dengan posisi siap menendang menggunakan kaki yang biasa digunakan; (4) setelah bunyi peluit, siswa menendang bola ke sasaran yang dibatasi dua cone sebanyak 10 kali percobaan; dan (5) percobaan dinilai berhasil (1 poin) apabila bola melewati ruang di antara dua cone dan melaju dengan kekuatan yang cukup untuk mencapai garis di sisi seberang pada jarak 9 m. Percobaan yang gagal bernilai 0 sehingga skor total berkisar 0–10.

Data dianalisis secara deskriptif. Nilai minimum, maksimum, rentang, rerata, median, simpangan baku, dan varians dihitung. Normalitas diuji dengan uji Kolmogorov–Smirnov (koreksi Lilliefors) dan uji

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

Shapiro–Wilk. Skor dikelompokkan ke dalam lima kategori menggunakan norma pada Tabel 1 (Sudijono, 2009) , dan proporsi pada setiap kategori dihitung dengan rumus P = (F / n) × 100%, dengan P adalah persentase, F adalah frekuensi, dan n adalah jumlah partisipan.

Tabel 1. Norma tes passing futsal

Kategori	Skor
Baik sekali	9–10
Baik	7–8
Sedang	5–6
Kurang	3–4
Kurang sekali	1–2

Diadaptasi dari Sudijono (2009).

3. RESULTS

Statistik deskriptif hasil tes passing disajikan pada Tabel 2. Skor 20 siswa berkisar 3–9, dengan rerata 6,35 dan median 6,50. Simpangan baku 1,631 menunjukkan sebaran yang sedang di sekitar rerata. Uji Kolmogorov–Smirnov (statistik = 0,155; df = 20; p = 0,200) dan uji Shapiro–Wilk (statistik = 0,945; df = 20; p = 0,294) sama-sama tidak signifikan sehingga skor dapat dianggap berdistribusi mendekati normal.

Tabel 2. Statistik deskriptif skor tes passing futsal (n = 20)

Statistik	Nilai
Minimum	3
Maksimum	9
Rentang	6
Rerata	6,35
Median	6,50
Simpangan baku	1,631
Varians	2,661

Catatan. Skor maksimum yang mungkin = 10.

Sebaran skor individu disajikan pada Tabel 3. Skor 6, 7, dan 8 paling banyak muncul, yaitu pada 13 dari 20 siswa (65%). Hanya satu siswa yang memperoleh skor 9, dan skor terendah, yaitu 3, diperoleh satu siswa.

Tabel 3. Distribusi frekuensi skor tes passing

Skor	Frekuensi	Persentase (%)
3	1	5
4	2	10
5	3	15
6	4	20
7	4	20
8	5	25
9	1	5
Total	20	100

Catatan. Persentase = frekuensi / 20 × 100.

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

Apabila dikelompokkan dengan norma pada Tabel 1, kelompok siswa terbesar (45%) berada pada kategori baik, diikuti kategori sedang (35%) (Tabel 4). Satu siswa (5%) mencapai kategori baik sekali, tiga siswa (15%) berkategori kurang, dan tidak ada yang berkategori kurang sekali. Secara keseluruhan, 10 siswa (50%) berada pada tingkat baik atau lebih tinggi dan 10 siswa (50%) berada pada tingkat sedang atau lebih rendah.

Tabel 4. Klasifikasi kemampuan passing futsal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Baik sekali	9–10	1	5
Baik	7–8	9	45
Sedang	5–6	7	35
Kurang	3–4	3	15
Kurang sekali	1–2	0	0
Total		20	100

Catatan. Persentase = frekuensi / 20 × 100.

4. DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan passing siswa ekstrakurikuler futsal di SD Inpres Manggala. Kategori baik paling banyak (45%), sesuai dengan hipotesis, dan hanya 15% siswa berada pada kategori kurang tanpa ada yang berkategori kurang sekali. Namun, gambarannya lebih beragam daripada yang ditunjukkan oleh satu label kategori. Rerata skor 6,35 berada di antara rentang sedang (5–6) dan rentang baik (7–8), dan kelompok ini terbagi sama besar antara siswa pada tingkat baik atau lebih tinggi (50%) dan siswa pada tingkat sedang atau lebih rendah (50%).

Kemampuan passing kelompok ini dengan demikian paling tepat digambarkan sebagai cukup hingga baik dengan variasi antarindividu yang besar, sebagaimana ditunjukkan pula oleh skor yang berkisar 3–9 dari 10. Sebuah penelitian deskriptif pada peserta ekstrakurikuler futsal sekolah dasar mengklasifikasikan keterampilan control passing pada kategori sedang (Sofia et al., 2025) . Karena tes, sampel, dan sistem klasifikasinya berbeda, kedua hasil tidak dapat dibandingkan secara langsung, tetapi keduanya menunjukkan bahwa keterampilan passing pada kelompok ekstrakurikuler futsal sekolah dasar tidak seragam tinggi dan masih menyisakan ruang untuk pembinaan yang terarah.

Beberapa penjelasan bagi hasil yang relatif baik ini masuk akal, meskipun penelitian ini tidak dirancang untuk mengujinya. Pertama, tahun-tahun sebelum pertumbuhan pubertas telah dideskripsikan sebagai periode sensitif untuk perolehan keterampilan motorik (Koopmann et al., 2020) , sehingga anak pada usia ini kemungkinan merespons latihan yang terstruktur dan berulang dengan baik. Kedua, siswa mengikuti latihan rutin setiap minggu, dan paparan berulang pada latihan passing kemungkinan membuat pelaksanaan teknik lebih konsisten. Ketiga, tes mensyaratkan bola melewati dua cone pada jarak 9 m dan mencapai garis di seberang, yang menguntungkan siswa yang mampu menendang bola dengan bersih dan dengan kekuatan yang cukup. Passing dengan kaki bagian dalam banyak diajarkan untuk tujuan ini karena bidang kontaknya yang luas menghasilkan lintasan bola yang lebih stabil dan terkendali pada permukaan futsal yang rata (Lhaksana, 2012) . Tes yang digunakan di sini, bagaimanapun, hanya mencatat berhasil tidaknya setiap percobaan dan tidak mencatat bagian kaki yang digunakan sehingga kontribusi pilihan teknik tidak dapat dipastikan.

Variasi yang teramati, termasuk tiga siswa pada kategori kurang, sejalan dengan masalah yang dicatat pada pengamatan awal: kontak kaki dan bola yang kurang tepat sehingga bola menuju arah yang salah, serta kekuatan atau kontrol yang kurang. Perbedaan tersebut mungkin juga mencerminkan perbedaan kematangan fisik, kebugaran, dan ukuran tubuh (Ramadaniawan et al., 2018) , serta lama siswa mengikuti program, tetapi faktor-faktor ini tidak dicatat. Karena kualitas passing ditentukan oleh sifatnya yang keras, akurat, dan mendatar (Lhaksana, 2012) , pelatih dapat memberikan latihan terbimbing tambahan bagi siswa pada kategori bawah mengenai titik kontak, kekuatan tendangan, dan gerak lanjutan. Pendekatan latihan yang telah diteliti untuk meningkatkan passing, seperti latihan passing bervariasi, latihan passmove, dan small-sided games,

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

dapat dipertimbangkan dan diuji untuk tujuan ini (Anjanika et al., 2023) ; (Badaru & Ikadarny, 2023) ; (Carlsson et al., 2025) ; (Indrayogi et al., 2023) ; (Taufiqurrahman et al., 2023) .

Temuan ini tidak boleh dibaca sebagai bukti bahwa program latihan efektif. Desain deskriptif dengan satu kali pengukuran tidak dapat menunjukkan bahwa latihan menjadi penyebab tingkat kemampuan yang teramati, dan isi program, kehadiran, serta motivasi tidak diukur. Hasil penelitian ini paling tepat digunakan sebagai data awal untuk membandingkan perubahan di kemudian hari.

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan: tes dibakukan dan dilaksanakan secara individu, skor dikelompokkan dengan norma yang mapan, dan distribusi data diperiksa normalitasnya. Keterbatasannya adalah sebagai berikut. Sampel kecil (n = 20) dan berasal dari satu sekolah sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke program lain. Kriteria purposive sampling serta usia dan jenis kelamin partisipan tidak dilaporkan atau dianalisis. Hanya satu tugas passing yang digunakan sehingga situasi passing lain, seperti passing sambil bergerak atau di bawah tekanan lawan, tidak dinilai.

Reliabilitas dan validitas tes juga tidak diuji di sini, padahal tersedia baterai tes spesifik futsal dengan reliabilitas dan validitas yang telah dilaporkan (Farhani et al., 2019) . Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih besar dan dari beberapa sekolah, mencatat karakteristik partisipan dan riwayat latihan, memasukkan tugas passing yang lebih menyerupai permainan dengan instrumen yang tervalidasi, serta menerapkan desain eksperimen atau longitudinal untuk mengevaluasi program latihan tertentu.

3. CONCLUSION

Kemampuan teknik dasar passing siswa ekstrakurikuler futsal di SD Inpres Manggala (n = 20) didominasi kategori baik: 1 siswa (5%) berkategori baik sekali, 9 siswa (45%) baik, 7 siswa (35%) sedang, 3 siswa (15%) kurang, dan tidak ada yang kurang sekali. Rerata skor 6,35 (SD = 1,631) berada di antara rentang sedang dan baik, dan separuh siswa berada pada tingkat sedang atau lebih rendah. Pelatih disarankan mempertahankan latihan passing yang rutin dan memberikan dukungan yang terarah bagi siswa pada kategori sedang dan kurang. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih besar dan desain eksperimen untuk menguji pengaruh program latihan tertentu terhadap kemampuan passing.

6. ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan siswa SD Inpres Manggala atas izin dan partisipasinya, serta kepada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Makassar atas dukungannya.

7. REFERENCES

Agustina, I. O., Juliantika, J., Saputri, S. A., & Putri, S. R. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *1*(4), 86–96. https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001

Anjanika, Y., Ali, M., & Ramadhani, E. R. (2023). Pengaruh variasi latihan passmove terhadap keterampilan teknik dasar passing futsal. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, *12*(1), 39–48. https://doi.org/10.22437/csp.v12i1.26234

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Badaru, B., & Ikadarny. (2023). Analisis latihan passing bervariasi terhadap hasil belajar passing futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga (JURDIP)*, *4*(2), 77–84. https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP/article/view/2103

Carlsson, T., Broman, J., Isberg, J., & Carlsson, M. (2025). Passing-skill training vs. small-sided games for improvement of side-foot kick accuracy among youth female soccer players. *Frontiers in Sports and Active Living*, *7*, 1506563. https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1506563

Farhani, F., Rajabi, H., Negaresh, R., Ali, A., Shalamzari, S. A., & Baker, J. S. (2019). Reliability and validity of a novel futsal special performance test designed to measure skills and anaerobic

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

performance. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, *14*(8), 1096–1102. https://doi.org/10.1123/ijspp.2018-0850

Indrayogi, Sofyan, D., Rudi, & Fauzi, R. S. (2023). The influence of small-sided games training on passing and endurance ability in men's futsal team. *Sriwijaya Journal of Sport*, *2*(2), 113–127. https://doi.org/10.55379/sjs.v2i2.677

Koopmann, T., Faber, I., Baker, J., & Schorer, J. (2020). Assessing technical skills in talented youth athletes: A systematic review. *Sports Medicine*, *50*(9), 1593–1611. https://doi.org/10.1007/s40279-020-01299-4

Lhaksana, J. (2012). *Taktik dan strategi futsal modern*. Penebar Swadaya Group.

Mendes, D., Travassos, B., Carmo, J. M., Cardoso, F., Costa, I., & Sarmento, H. (2022). Talent identification and development in male futsal: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(17), 10648. https://doi.org/10.3390/ijerph191710648

Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2017). Long-term practice with domain-specific task constraints influences perceptual skills. *Frontiers in Psychology*, *8*, 1387. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01387

Oppici, L., Panchuk, D., Serpiello, F. R., & Farrow, D. (2018). Futsal task constraints promote transfer of passing skill to soccer task constraints. *European Journal of Sport Science*, *18*(7), 947–954. https://doi.org/10.1080/17461391.2018.1467490

Palucci Vieira, L. H., Kalva-Filho, C. A., Santinelli, F. B., Clemente, F. M., Cunha, S. A., Schimidt, C. V, & Barbieri, F. A. (2021). Lateral preference and inter-limb asymmetry in completing technical tasks during official professional futsal matches: The role of playing position and opponent quality. *Frontiers in Psychology*, *12*, 725097. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.725097

Prima, M. A. (2024). Analisis keterampilan passing pada permainan futsal SMA Negeri 2 Makassar. *Global Jurnal Sports*, *2*(1), 87–95. https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs/article/view/2002

Ramadaniawan, N. N., Sugiyanto, & Siswandari. (2018). Anthropometrics and physical fitness factors as determinants of futsal dribbling and passing skills of extracurricular students aged 12-15 years. *International Journal of Education*, *10*(2), 137–140. https://doi.org/10.17509/ije.v10i2.8618

Sofia, F., Arifin, R., & Fauzan, L. A. (2025). Skill level of control passing, dribbling and shooting futsal in extracurricular participants of Public Elementary School 1 Guntung Payung Banjarbaru. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, *14*(2), 476–482. https://doi.org/10.15294/active.v14i2.25231

Sudijono, A. (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Taufiqurrahman, M., Sugiarto, T., Amiq, F., & Yudasmara, D. S. (2023). Penggunaan metode drill untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar passing futsal pada Club Putri Sparta Football Sala Blitar. *Sport Science and Health*, *5*(2), 158–168. https://doi.org/10.17977/um062v5i22023p158-168

Tenang, J. D. (2008). *Mahir bermain futsal*. Mizan Pustaka.

E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX